

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia ini Allah SWT menciptakan berbagai makhluk dengan berbagai macam bentuk dan sifat, antara lain seperti tumbuhan, hewan, dan juga manusia. Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dengan baik dalam segala sisi yakni perasan yang mana setiap manusia nya dapat merasakan setiap inci kehidupan yang dilaluinya, akal yang dapat memberikan keberkahan hidup ketika akal itu dapat memdekatkan diri kepada sang Maha Kuasa.

Manusia adalah makhluk yang di ciptakan Allah SWT dengan segala fitrah untuk mengabdikan diri semata-mata hanya untuk tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu, manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan dalam proses kehidupannya selalu dihadapi dengan berbagai persoalan hidup yang mana didalamnya mengandung kemungkinan resiko, baik yang bersifat material maupun immaterial.

Pada zaman modern ini dari berbagai macam kemungkinan risiko tersebut, tidak jarang pula mereka memperlihatkan, menonjolkan, dan mengutamakan risiko-risiko yang bersifat material dan juga setiap masalah material ini tidak sedikit permasalahannya yang sulit dihadapi manusia. Dengan hal ini manusia dituntut untuk selalu berinovasi dan selalu berfikir kritis dalam rangka mengantisipasi dan menyiapkan segala halnya ketika dalam menghadapi suatu risiko. Upaya yang dapat dilakukan untuk saat ini yaitu dengan mencari pihak yang bersedia menanggung

risiko tersebut agar mempermudah hidup kita diantaranya yaitu perusahaan asuransi berbasis syariah.

Dalam penulisan latarbelakang ini penulis mendapatkan banyak referensi dan menyatakan bahwa respon masyarakat luas saat ini terhadap perusahaan asuransi masih sangat kurang dikarenakan lemahnya sosialisasi asuransi terhadap masyarakat luas. Masyarakat luas pun masih belum begitu mengenal terkait asuransi syariah, baik dalam halnya operasional ataupun produk yang ditawarkan perusahaan kepada setiap masyarakat, manajemen dan prosedur asuransi syariah. Dengan keadaan dalam lingkupan masyarakat luas ini dapat mengakibatkan perusahaan asuransi syariah ini mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menumbuhkan minat kepada setiap masyarakat. Dengan kata lain masyarakat masih sangat awam dalam halnya asuransi berbasis syariah ini.

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Dalam hal ini dengan penduduk yang mayoritas menganut agama islam menjadikan ekonomi islam atau ekonomi syariah berkembang cukup pesat. Pada umumnya kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi termasuk dalam kegiatan ekonomi. Dalam hal kegiatan produksi dan jasa didukung oleh lembaga keuangan bank dan non bank karena lembaga keuangan termasuk sebagai perantara keuangan yang meneruskan dana dari penabung kepada peminjam. Lembaga keuangan bank mengacu pada perbankan syariah yang mana menjadi awal mula perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang berada dibidang keuangan dimana kegiatannya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana saja atau mungkin kedua-duanya (Kasmir, 2001). Asuransi syariah pula termasuk kedalam lembaga keuangan yang mana dalam asuransi syariah pun adanya kegiatan antara nasabah dan pihak asuransi tersebut. Lembaga keuangan di Indonesia terbagi kedalam dua kelompok yaitu lembaga keuangan non bank dan lembaga keuangan bank. Asuransi ini termasuk kedalam lembaga keuangan non bank yang mana ada dalam kendali pemerintah.

Menurut Undang-undang No. 40 tahun 2014 tentang peransuriansian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi. Asuransi syariah menurut undang-undang ini sama halnya dengan asuransi konvensional tetapi tidak terdapat premi dan dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab yang diberikan kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Dengan kehadiran asuransi syariah dalam lingkungan kita merupakan suatu bentuk penyebaran risiko yang dimiliki walaupun tepat dibuat sebagai pengalihan risiko (Ganie, 2013). Sehingga salah satu alternatif yang dapat mengalihkan dan mengendalikan risiko yang menjadi tanggung jawab pihak lain yaitu asuransi.

Pandangan islam terhadap asuransi yaitu bukan di pandang sebagai jual beli yang diharamkan karena asuransi yaitu semacam kegiatan jual beli yang tidak berwujud. Sehingga asuransi ini sendiri sering sekali di anggap mengandung unsur riba yang sangat ditentang dalam islam. Selain itu asuransi syariah dapat menjadi pilihan yang sangat tepat bagi setiap nasabah yang ingin menghindari riba.

Allah SWT menyuruh utusan-Nya menyebarkan hal-hal yang baik seperti halnya tolong menolong dan menjauhkan diri dari kegiatan yang tidak dianjurkan islam. Riba salah satu perbuatan yang tidak Rasulullah SAW ajarkan terhadap kaumnya, karena itu dapat merugikan satu pihak dan hanya menguntungkan satu pihak lainnya. Dengan asuransi syariah berbeda dengan halnya asuransi konvensional yang mana berorientasi terhadap profit. Tujuan utama keberadaannya asuransi syariah ini sendiri adalah tidak jauh dengan tolong menolong sesama manusia tidak lain terhadap setiap masyarakat muslim yang ada di Indonesia ini. Dalam aturan asuransi syariah pun tidak ada aturan yang dapat memberatkan setiap nasabah asuransi syariah tersebut.

Dalam fatwa (Dewan Syariah Nasional) atau biasa disebut dengan DSN-MUI NO.21/DSN-MUI/X/2001 yakni asuransi syariah (*Ta'min*, Takaful atau *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk mengahapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah (NO.21, 2001).

Asuransi syariah telah berjalan di beberapa negara di dunia dan telah berkembang pesat pula pada sebagian negara yang mana pada negara itu mayoritas muslim. Asuransi syariah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam dunia bisnis islam. Dengan perkembangan ini menjadi suatu kepuasan meskipun terdapat kekurangan dalam bidang yang masih perlu dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam aktivitas bisnis apapun itu tidak boleh keluar dari aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan aturan-aturan hukum yang harus sekaku ditaati setiap pelaku atau pelaksana dalam asuransi syariah.

Asuransi syariah memiliki konsep *Risk Sharing* yang mana terdapat sekelompok orang yang saling membantu satu sama lain, saling menjamin dan bekerja sama dengan cara masing-masing mengeluarkan dana *tabarru'* (untuk asuransi umum), dana *tabarru'* dan tabungan untuk asuransi jiwa. Dana yang telah dikumpulkan dari setiap nasabah asuransi ini sebagian akan menjadi dana *Tabarru'* dan sebagian lagi untuk perusahaan sebagai pemegang amanah dalam mengelola dana tersebut.

Dalam pengelolaan dana *tabarru'* diperlukan proses *Underwriting* yaitu proses penyeleksian dan pengelompokkan resiko yang akan ditanggung oleh peserta. *Underwriting* ini mempunyai maksud memaksimalkan laba yang didapat melalui penerimaan distribusi resiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Tanpa *Underwriting* yang efisien, perusahaan syariah tidak akan mampu bersaing. (Heliawati, 2021).

Dana *tabarru'* yang terkumpul dalam bentuk premi dikumpulkan dalam satu kumpulan dana, kemudian dana tersebut akan diinvestasikan dalam proyek-proyek atau pembiayaan-pembiayaan lainnya yang sejalan dengan syari'ah. Keuntungan dari hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi asuransi), akan dibagi antara peserta dan setelah dikeluarkan zakatnya akan dibagikan menurut kesepakatan (Dr. Andri Soemitra, 2017).

Perusahaan asuransi dalam mendapatkan surplus *underwriting* diperoleh dari pendapatan asuransi dan pendapatan investasi dan dikurangi oleh beban-beban asuransi. Dalam memperoleh pendapat baik itu pendapatan asuransi maupun pendapatan investasi berasal dari dana peserta setelah dikurangi *fee* perusahaan atas pengelolaan dana premi. Sedangkan apabila terjadi klaim perusahaan tidak mengeluarkan dana apapun dari kas perusahaan karena penggantian klaim diambil dari tabungan peserta (*tabarru'*). Surplus dan keuntungan investasi juga dibagikan kepada peserta yang tidak klaim dan kepada perusahaan asuransi dengan besaran presentase tertentu sesuai nisbah yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan peserta diawal perjanjian (Nurjanah, 2017).

Beban asuransi merupakan pemberian hak yang dilakukan oleh perusahaan asuransi kepada peserta asuransi yang dananya berasal dari premi yang peserta bayarkan kepada perusahaan asuransi setiap bulannya. Salah satu fakto yang mempengaruhi laba yang diambil dalam penelitian ini adalah beban klaim karena beban klaim ini sangat mempengaruhi laba. Pembayaran klaim atau beban klaim adalah pemberian hak berupa dana kepada peserta asuransi ketika peserta asuransi

mengalami musibah mana semakin besar dana yang dikeluarkan oleh perusahaan (Rifalda Azharul Jannah, 2018).

Beban klaim dan hasil investasi mempunyai hubungan dengan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru*. Beban klaim pada asuransi syariah bersifat mengurangi dana tabarru' peserta sehingga hal ini akan berdampak pada *surplus underwriting dana tabarru'*, jika beban klaim naik maka *surplus underwriting* akan menurun (Alfaningrum, 2018).

Dengan pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa beban klaim dan hasil investasi dapat mempengaruhi komponen Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*. Dengan ini penulis tertarik dalam mengambil penelitian mengenai komponen tersebut pada PT. Asuransi Panin dai-ichi *Life* unit Syariah. Panin life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa yang telah lama melayani msuyarakat Indonesia lebih dari 40 tahun. Panin Dai-ichi *Life* terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi Life membentuk kerjasama joint-venture yang kuat dan bertransformasi menjadi Panin Dai-ichi *Life*. Melalui rnagkaian produk yang inovatif, Panin Dai-ichi *Life* menyediakan berbagai pilihan proteksi yang dapat disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun koporat, terutama untuk proteksi jiwa, kesehatan, investasi dan Syariah. Berikut adalah data Beban Klaim, Pendapatan Investasi dan Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi *Life* unit Syariah periode 2011-2020.

Tabel 1.1
Beban Klaim, Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana
***Tabarru'* pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi Life unit Syariah periode 2011-**
2020.
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Klaim (Rp)		Pendapatan Investasi (Rp)		<i>Surplus (Defisit)</i> <i>Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i> (Rp)	
2011	826		214		2.561	
2012	2.244	↑	408	↑	227	↓
2013	2.175	↓	639	↑	3.425	↑
2014	1.744	↓	1.189	↑	4.016	↑
2015	1.382	↓	1.423	↑	3.886	↓
2016	2.730	↑	1.269	↓	2.201	↓
2017	3.457	↑	1.447	↑	(1.529)	↓
2018	2.354	↓	613	↓	1.752	↑
2019	7.409	↑	1.335	↑	(3.626)	↓
2020	4.853	↓	1.365	↑	(696)	↑

Sumber : Annual Report PT. Asuransi Panin Dai-ichi Life unit Syariah, (data diolah)

Keterangan :

● = Masalah antara Pendapatan Investasi terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'*

● = Masalah antara Beban Klaim terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'*

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel yang tertera diatas peneliti mengambil data pada salah satu perusahaan asuransi unit syariah yaitu PT. Asuransi Panin Dai-Ichi Life Unit Syariah. Data yang diambil oleh peneliti yaitu sepuluh tahu kebelakang dihitung

dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2011. Pada pengambilan data ini peneliti melihat adanya data yang kurang sesuai dengan ketentuan yang sebenarnya, seperti halnya Beban Klaim yang berpengaruh negatif terhadap Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* tetapi berpengaruh sebaliknya yaitu positif. Begitu juga pada Pendapatan Investasi yang semestinya berpengaruh Positif terhadap Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* tetapi berhasil negatif.

Pada data yang sebelumnya disajikan terlihat bahwa Beban Klaim, Pendapatan Investasi, dan Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* mengalami perubahan setiap variabelnya atau biasa disebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2020 kenaikan dan penurunan setiap variabelnya seimbang dan sesuai dengan teori sehingga tidak terdapat masalah pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 terjadi ketidaksuaian fakta dan teori yang mana Beban Klaim tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi mengakibatkan Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* mengalami penurunan juga.

Pada tahun 2012, 2015, 2017, 2018 dan 2019 Pendapatan Investasi mengalami kenaikan dan penurunan tetapi tidak beriringan dengan kenaikan dan penurunan Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* atau bisa dibilang Pendapatan Investasi dan Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* berlawanan arah mengenai kenaikan dan penurunannya.

Terkait tabel diatas dapat dilihat kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2012 beban klaim mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar 1.418, lalu pendapatan investasi mengalami kenaikan pula sebesar 194 sehingga

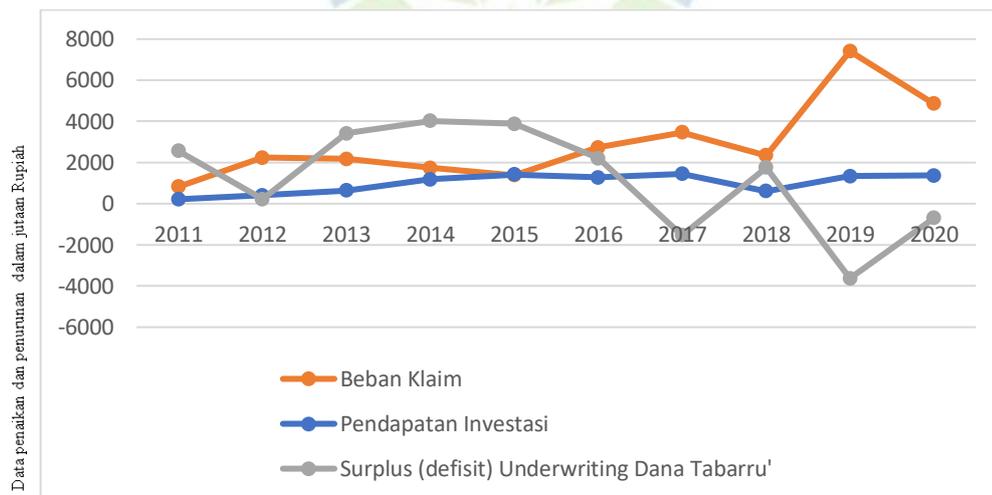
menyebabkan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* menurun sebesar 2.334 karena beban klaim tahun ini meningkat. Pada tahun 2013 hingga 2015 Beban klaim mengalami penurunan secara berturut – turut dari tahun ke tahun sebesar 69, 431, dan 362, diikuti dengan kenaikan pendapatan investasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 sebesar 231, 550, dan 234 pada tahun 2015, setelah penurunan pada beban klaim dan kenaikan pada pendapatan investasi dapat mempengaruhi meningkatnya surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada tahun 2013, 2014, dan 2015 sebesar 3.198, 591, tetapi pada tahun 2015 ia menurun sebesar 130.

Tahun 2016 dan 2017 beban klaim mengalami kenaikan sebesar 1.348 dan 727, dengan pendapatan investasi tahun 2016 menurun sebesar 154 dan tahun 2017 meningkat sebesar 178. Diikuti dengan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang menurun sebesar 1.685 pada tahun 2016 dan 672 pada tahun 2017. Selanjutnya tahun 2018 pada beban klaim dan pendapatan investasi menurun sebesar 1.103 dan 834 dengan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* meningkat sebesar 223. Lalu untuk dua tahun terakhir yaitu 2019 dan 2020, pada 2019 beban klaim meningkat sebesar 5.055, pendapatan investasi meningkat pula sebesar 722 serta diikuti dengan penurunan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* sebesar 1.874. lalu tahun terakhir yaitu 2020, untuk beban klaim menurun sebesar 130, pendapatan investasi mengalami kenaikan sebesar 30 yang beriringan dengan kenaikan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* sebesar 2.930.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadinya kenaikan Beban Klaim tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar Rp. 7.409 , dan beban klaim yang terendah berada pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp.826. Adapun Pendapatan

Investasi yang tertinggi sebesar Rp. 1.447 yang terjadi pada tahun 2017 dan juga pendapatan investasi terendah yaitu sebesar Rp.214 pada tahun 2011 . Sedangkan untuk Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.016 dan juga pada tahun 2019 Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* terendah yaitu sebesar Rp. (3.626).

Selain data tabel di atas, penulis juga menyajikan grafik agar dapat mempermudah mengetahui perkembangan Beban Klaim, Pendapatan Investasi dan Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi Life unit Syariah periode 2011-2020.



Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Gambar 1.1

**Beban Klaim, Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi Life unit Syariah periode 2011-2020.
(dalam jutaan Rupiah)**

Pada grafik di atas menunjukkan adanya fluktuasi pada Beban Klaim, Pendapatan Investasi dan Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* di PT.

Panin Dai-Ichi Life Unit Syariah. Dengan ini menjelaskan bahwa Beban Klaim yang meningkat tidak selalu beriringan dengan turunnya Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*, sama halnya dengan Pendapatan Investasi, ketika Pendapatan Investasi ini meningkat pasti beriringan dengan kenaikannya Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* tetapi terlihat pada tabel dan grafik sebelumnya bahwa tidak setiap tahun dua variabel itu saling beriringan dengan peningkatan atau penurunan nominal tiap tahunnya. Sebagaimana teori sebelumnya mengatakan bahwa apabila Pendapatan Investasi naik maka Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* juga akan naik, beda halnya dengan Beban Klaim, jika Beban Klaim naik maka Surplus (defisit) *Underwriting* akan turun.

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya ketidaksesuaian antara teori yang menyatakan Beban Klaim berpengaruh negatif terhadap Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* dan Pendapatan Investasi berpengaruh positif terhadap Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* dengan fakta yang menyatakan sebaliknya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Beban Klaim dan Pendapatan Investasi terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi Life Unit Syariah Periode 2011-2020”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat masalah dimana pengaruh Beban Klaim terhadap Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* mengalami positif dan Pendapatan Investasi terhadap Surplus (defisit)

Underwriting Dana Tabarru' menjadi negatif, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Beban Klaim secara parsial terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi *Life* unit Syariah periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Investasi secara parsial terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi *Life* unit Syariah periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh Beban Klaim dan Pendapatan Investasi secara simultan terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi *Life* unit Syariah periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh Beban Klaim secara parsial terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi *Life* Unit Syariah periode 2011-2020.
2. Mengetahui pengaruh Pendapatan Investasi secara parsial terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi *Life* Unit Syariah periode 2011-2020.
3. Mengetahui pengaruh Beban Klaim dan Pendapatan Investasi secara simultan terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* pada PT. Asuransi Panin Dai-ichi *Life* Unit Syariah periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Beban Klaim, Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*.
- b. Mendeskripsikan pengaruh Beban Klaim, Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* di PT. Asuransi Panin Dai-ichi *Life* unit Syariah.
- c. Mengembangkan konsep dan teori mengenai Beban Klaim, Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*.
- d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Beban Klaim, Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan serta dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek

keuangan perusahaan. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

